

Pelatihan Teknik Penelitian Lapangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta

Rendy Aditya¹, Aprilia Ruby Wikarti², Susi Andriani³, Hudiyekti Prasetyaningtyas⁴, Hasan⁵, Icha Fais Nurul Karimah⁶, Anis Kurlillah⁷, Karen Angel⁸, Adilah Refatunnisa⁹, Septiana Wulandari¹⁰, Bunga Aisyah Aninditah¹¹, Khairunissa¹²

¹⁻¹² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

rendyaditya@unj.ac.id

Abstract

In 2025, students of the 2022 cohort of the Mandarin Language Education Study Program attended the courses Research Methodology, Statistics, and Field Work Practice (Kuliah Kerja Lapangan/KKL), with Cirebon City as the research location. The selection of Cirebon was based on its rich Chinese cultural heritage and the historical contributions of the Chinese ethnic community in political, social, and cultural aspects. This study aims to describe the implementation of field research techniques applied by students during the KKL program. This study employs a qualitative research method to describe the implementation of field research techniques carried out by students during the Field Work Practice (KKL) program. The results indicate that students were able to apply field research procedures and principles systematically and appropriately. The activities produced scientific articles prepared by each student group and provided students with hands-on experience in applying research theories learned in class. Moreover, the program enhanced students' practical research skills, including interacting with informants, managing data, and addressing challenges encountered in the field. Therefore, the KKL activities significantly contributed to strengthening students' research competencies as essential preparation for thesis writing and future academic publications.

Keywords: Field Work Practice; qualitative research; field research

Abstrak

Pada tahun 2025, mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian, Statistika, dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan Kota Cirebon sebagai lokasi kegiatan. Pemilihan Kota Cirebon didasarkan pada kekayaan warisan budaya Tionghoa serta kontribusi historis etnis Tionghoa dalam aspek politik, sosial, dan budaya di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teknik penelitian lapangan yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan KKL. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang akan menjabarkan bentuk kegiatan implementasi dari teknik penelitian lapangan yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan KKL. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan langkah dan prinsip penelitian lapangan secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah. Kegiatan ini menghasilkan artikel ilmiah yang disusun oleh setiap kelompok serta memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan teori penelitian yang telah dipelajari. Selain meningkatkan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan narasumber, mengelola data, dan menghadapi dinamika penelitian di lapangan. Dengan demikian, kegiatan KKL ini berkontribusi dalam penguatan kompetensi penelitian mahasiswa sebagai bekal penulisan skripsi dan karya ilmiah selanjutnya.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Lapangan; penelitian kualitatif; penelitian lapangan

Accepted: 2026-02-13

Published: 2026-04-16

PENDAHULUAN

Kurikulum di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta telah menerapkan kurikulum berbasis OBE (Outcome-Based Education) yaitu kurikulum yang berfokus pada pencapaian hasil (luaran) pembelajaran yang jelas dan terukur, bukan hanya materi yang diajarkan. Pada pengaplikasiannya sudah termuat dalam jabaran pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tiap mata kuliah. Pada RPS dapat terlihat bentuk pembelajaran yang menerapkan

hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis PJBL (Project Based Learning) dan CBL (Case Based Learning). Pendekatan berbasis PJBL (Project Based Learning) ialah pendekatan yang berfokus pada hasil akhir pembelajaran berupa produk nyata seperti tulisan, video maupun karya lainnya. Sedangkan CBL (Case Based Learning) merupakan pendekatan yang berfokus pada analisis masalah dan mencari solusi kasus yang digunakan untuk membangun pengetahuan siswa.

Salah satu mata kuliah yang menerapkan pendekatan PJBL (Project Based Learning) adalah Metodologi Penelitian dan Statistika di kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ. Mata kuliah tersebut terdapat pada semester enam atau tahun ketiga perkuliahan. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam merancang dan menyusun rencana penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, teori dan kerangka berpikir, metode penelitian, data dan statistika, teknik analisis data, sistematika penulisan, dan penyajian kepublikan. Mata kuliah ini diperlukan untuk memenuhi profil lulusan prodi yaitu sebagai pendidik bahasa Mandarin. Produk yang diharapkan dapat dihasilkan dari mata kuliah ini adalah artikel ilmiah.

Selain mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika yang muncul pada semester enam, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin juga wajib menempuh Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin merupakan kegiatan akademik perkuliahan di luar kampus dalam bentuk aktivitas kerja lapangan yang berorientasi pada penerapan pengetahuan dan keterampilan kebahasaan, serta keterampilan bekerja dalam kelompok (*team building*) yang terkait dengan bidang pendidikan bahasa Mandarin. KKL biasanya dilakukan menjelang akhir semester. Pada tahun 2025 ini, mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin menempuh kedua mata kuliah tersebut, mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika dan KKL. Tahun 2025 ini mahasiswa angkatan 2022 mengunjungi kota Cirebon, Jawa Barat. Pemilihan kota Cirebon sebagai tujuan KKL karena kota Cirebon merupakan salah satu kota di Indonesia yang terkenal akan warisan budaya Tionghoa yang menyimpan berbagai macam sejarah. Kedatangan imigran dari Tiongkok telah memberikan dampak yang begitu besar untuk kaum etnis Tionghoa, bahkan masyarakat setempat. Sejarah mencatat bahwa etnis Tionghoa berkontribusi pada aspek politik, sosial, dan budaya di Cirebon. Menurut Mukhoyaroh (2021:96) bukti lain pengaruh mata uang Tiongkok yang digunakan di daerah Jawa terutama di Cirebon. Selain itu terdapat kontribusi-kontribusi yang telah diberikan oleh pendatang Tiongkok terhadap Kota Cirebon. Hal tersebut yang membuat peneliti menetapkan Kota Cirebon sebagai lokasi tujuan dan pengambilan data penelitian. Kegiatan KKL mahasiswa angkatan 2022 dilakukan pada tanggal 13 hingga 14 Juni 2025. Pelaksanaan kegiatan KKL mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ 2022 memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, di antaranya:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk pelestarian kebudayaan Tiongkok di kota Cirebon melalui pengamatan langsung terhadap praktik seni, simbol, dan tradisi yang masih dijalankan hingga saat ini.
2. Menganalisis bentuk akulturasi antara budaya Tiongkok dan budaya lokal Indonesia, khususnya dalam budaya seni pertunjukan, kerajinan batik yang menunjukkan perpaduan nilai-nilai dan estetika kedua budaya, maupun dari hasil ukiran.
3. Mengamati visual khas budaya Tionghoa, seperti aksara Tionghoa, ornamen keramik, dan simbol lainnya yang masih dipertahankan dalam ruang-ruang publik dan sakral.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat bentuk implementasi dari penerapan teknik penelitian lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa setelah mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika dan diterapkan saat mahasiswa melakukan kegiatan KKL di kota Cirebon, Jawa Barat. Menurut Ahmad dan Laha (2020) bahwa studi lapangan merupakan salah satu bentuk pembelajaran outdoor dimana terjadi kegiatan observasi untuk mengungkap fakta-fakta guna

memperoleh data langsung dilapangan. Selain itu menurut Moleong (2018) menyatakan bahwa penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.

Dalam melakukan penelitian lapangan tersebut, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai agar data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Menurut Waruwu (2023) Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dari responden. Menurut Marwa (2023) ragam perbedaan budaya inilah yang mengharuskan kita untuk mendeskripsikannya dengan penuh hati-hati melalui sebuah penelitian lapangan dimana si peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena sosial yang ia temukan di lapangan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang akan menjabarkan bentuk kegiatan implementasi dari teknik penelitian lapangan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2022. Kegiatan pelatihan ini berlangsung dari bulan Maret hingga Mei 2025. Pelatihan ini menggunakan metode bimbingan yang meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, workshop. Kegiatan penerapan di lapangan akan menggunakan beberapa tahap yaitu observasi, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

1. Studi Pustaka, selama menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika, mahasiswa mempelajari teori penelitian menggunakan Teknik Penelitian Lapangan.

2. Perencanaan Kegiatan KKL, dalam proses ini menghasilkan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama berada di kota Cirebon, Jawa Barat.

3. Penerapan Teknik Penelitian Lapangan, pada tahap ini pelaksanaan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah disusun yaitu mengimplementasikan teknik penelitian lapangan dengan permasalahan penelitian masing-masing kelompok. Menurut Emzir dalam Haryoko (2020), terdapat beberapa langkah sebagai bentuk pengambilan data penelitian secara lapangan.

1. Melakukan orientasi awal;

2. Pengambilan lapangan bersifat deskriptif;

3. Kumpulkan suatu variasi informasi/data awal dari perspektif-perspektif yang berbeda;

4. Validasi silang dan triangulasi dari data melalui jenis pengumpulan yang berbeda;

5. Tangkap pandangan partisipan dari pengalaman mereka sendiri dalam kata-kata mereka sendiri;

6. Pilih sumber kunci informan Terlibat sedapat mungkin dalam pengalaman latar konteks sosial yang dipelajari atau diobservasi sambil memelihara suatu perspektif analisis yang mendasar dalam tujuan pekerjaan lapangan untuk melaksanakan penelitian;

7. Masukkan dalam catatan lapangan, dan analisis dari pengalaman

Dalam melakukan teknik penelitian lapangan, mahasiswa dapat menerapkan metode seperti observasi tempat penelitian, wawancara subjek penelitian. Menurut Sahir (2022), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan. Selain itu, menurut Rahmawati, dkk (2024), adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah tujuan wawancara itu sendiri dan metode penelitian yang digunakan. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian yang akan didapat pada akhir kegiatan.

4. Evaluasi Kegiatan, pada tahap ini dijadikan bahan tolak ukur melihat hasil kegiatan dan capaian yang menjadi target kegiatan selama di kota Cirebon, Jawa Barat. Salah satu target pada kegiatan ini adalah mahasiswa dapat menghasilkan artikel ilmiah yang dapat dipresentasikan pada seminar nasional maupun internasional, ataupun terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional.

PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika selama satu semester. Dari hasil pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika ini didapat tiga tema penelitian yang telah dibagi menjadi tiga kelompok. Setelah kelompok masing-masing menentukan topik penelitian, maka hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

A. Rumuskan Masalah dan Tujuan Penelitian:

Sebelum berangkat ke Cirebon, mahasiswa telah menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan pada saat KKL. Pada tahun 2025 ini, ketiga kelompok membagi menjadi tiga tempat penelitian yang berbeda dengan beranggotakan empat hingga lima orang perkelompoknya. Kelompok pertama mengunjungi Vihara Dewi Welas Asih (Klenteng Tiao Kak Sie). Kelompok kedua mengunjungi Kawasan Pecinan Cirebon, Kanoman Batik dan beberapa toko lain di daerah Kawasan Pecinan Cirebon. Kelompok ketiga mengunjungi Makam Istri Kaisar Cina (Putri Ong Tien) di Kawasan Makam Sunan Gunung Jati.

B. Membuat Rancangan Penelitian:

Sebelum mengikuti kegiatan KKL tersebut, mahasiswa sudah membuat rancangan penelitian yang sistematis sebagai panduan dalam proses pengumpulan data. Rancangan ini meliputi pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan topik, seperti wawancara, observasi, studi kasus, maupun etnografi. Selain itu, mahasiswa juga telah menyusun instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang relevan dengan fokus kajian, sehingga proses di lapangan dapat berjalan lebih terarah. Persiapan yang matang ini membantu mahasiswa memahami alur penelitian sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sekaligus menumbuhkan sikap kritis dan analitis dalam mengkaji fenomena sosial yang mereka temui di Kota Cirebon.

C. Pemilihan Lokasi dan Pemerolehan Akses:

Menentukan Lokasi kegiatan penelitian yang disepakati yaitu kota Cirebon, Jawa Barat. Adapun tiga lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu Vihara Dewi Welas Asih (Klenteng Tiao Kak Sie), toko Batik Kanoman, dan makam Istri Kaisar Cina (Putri Ong Tien). Penentuan Lokasi ini tentunya sudah melalui pertimbangan bersama, melihat dari segi efisiensi biaya dan sumber data pada penelitian yang sudah direncanakan. Sebelum melakukan kegiatan penelitian KKL di kota Cirebon, mahasiswa telah menghubungi tempat-tempat yang telah ditentukan untuk pengambilan data penelitian. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa memperoleh akses data yang diperlukan selama melakukan penelitian.

D. Menyiapkan Alat dan Pelatihan Tim:

Tiap kelompok telah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, seperti pertanyaan kuesioner, alat perekam gambar maupun suara, atau panduan observasi. Selain menyiapkan alat pengambilan data, mahasiswa juga mempersiapkan cara pengambilan data, dari wawancara dan mencatat hasil data.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

A. Kelompok 1

Pada tanggal 13 Juni pukul 09.00-11.00 WIB, kelompok 1 terjadwal mengunjungi Vihara Dewi Welas Asih (Klenteng Tiao Kak Sie).

Vihara Dewi Welas Asih (Klenteng Tiao Kak Sie) menurut Kholis (2015) dan Sutanto (2020) merupakan vihara tertua di Cirebon. Vihara ini diperkirakan berdiri pada 1559 M, namun menurut sumber sejarah belum diketahui pasti pendiri Vihara tersebut.



Gambar 1, Kelompok 1 melakukan wawancara

Kelompok 1 melakukan tugas wawancara kepada narasumber terkait sejarah dan budaya Vihara Dewi Welas Asih (Klenteng Tiao Kak Sie). Dalam melakukan pengambilan data tersebut para mahasiswa menggunakan teknik pengambilan data yaitu teknik wawancara. Wawancara tersebut meliputi tentang sejarah dan perkembangan vihara di kota Cirebon ini. Kelompok 1 sebelumnya sudah menyiapkan lembar pertanyaan yang digunakan dalam hal wawancara kegiatan. Teknik pengambilan data selain wawancara adalah Teknik dokumentasi dan catat. Teknik dokumentasi yang digunakan adalah Teknik dokumentasi berupa foto, rekaman video. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal penting terkait temuan data yang digunakan.

B. Kelompok 2

Pada pukul 13.00-15.00 WIB, kelompok 2 mengunjungi Kawasan Pecinan Cirebon, Kanoman Batik dan beberapa toko lain di daerah Kawasan Pecinan Cirebon.

Hal pertama yang dilakukan oleh anggota kelompok 2 ini adalah memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan mereka datang kepada pengelola toko Batik Kanoman. Setelah memberikan penjelasan singkat, kelompok 2 mulai kegiatan wawancara dan observari terkait penelitian yang telah dirancang sebelumnya.



Gambar 2, Kelompok 2 Melakukan Pengamatan Ornamen Batik

Gambar di atas terlihat salah satu anggota kelompok 2 sedang melakukan observasi terhadap motif batik di Toko Batik Kanoman. Kegiatan ini bukan hanya sekadar mengamati bentuk visual motif, tetapi juga menelusuri keterkaitannya dengan sejarah dan akulturasi budaya Tiongkok di Cirebon. Melalui pengamatan tersebut, mahasiswa berusaha memahami bagaimana nilai-nilai budaya Tiongkok masuk, diadaptasi, dan diwujudkan dalam karya seni batik lokal. Observasi ini sekaligus memperkaya data penelitian kelompok dengan perspektif historis dan kultural, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan analitis.

Salah satu kegiatan observasi dilakukan oleh kelompok 2 di Toko Batik Kanoman. Dari dokumentasi kegiatan terlihat salah satu anggota kelompok sedang melakukan pengamatan bentuk motif batik yang dipajang di toko tersebut. Observasi ini tidak berhenti

pada aspek visual semata, tetapi juga berfokus pada hubungan motif dengan sejarah keberadaan komunitas Tiongkok di Cirebon. Mahasiswa mencatat bahwa beberapa motif memiliki simbol dan ornamen yang merefleksikan akulturasi budaya Tiongkok dengan tradisi lokal pesisir Jawa.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa batik Cirebon menjadi bukti konkret adanya percampuran budaya.



Gambar 3, Wawancara Pegawai Kanoman Batik

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menelisik sejarah toko dan perkembangan budaya Tiongkok yang terlihat pada motif batik di toko Batik Kanoman ini. Teori akulturasi menjelaskan bahwa proses ini terjadi ketika dua budaya saling berinteraksi secara intens, menghasilkan bentuk budaya baru tanpa menghilangkan identitas aslinya. Motif-motif batik dengan nuansa Tiongkok, seperti naga, awan, atau burung phoenix, merupakan simbol yang menegaskan adanya proses interaksi historis antara pedagang Tiongkok dan masyarakat Cirebon sejak masa lampau.

Kesimpulannya, kegiatan observasi ini memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai keterkaitan seni batik dengan sejarah dan budaya Tiongkok di Cirebon. Selain menambah wawasan mahasiswa, hasil pengamatan juga memperkaya data penelitian sehingga artikel yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis. Hal ini membuktikan bahwa KKL mampu membekali mahasiswa dengan keterampilan penelitian lapangan sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya lokal.

C. Kelompok 3

Pada 15.30-16.30 kelompok 3 mengunjungi Mengunjungi Makam Istri Kaisar Cina (Putri Ong Tien) di kawasan Makam Sunan Gunung Jati.



Gambar 4, mahasiswa observasi keramik

Gambar tersebut memperlihatkan aktivitas mahasiswa ketika melakukan observasi di kompleks Makam Putri Ong Tien, istri Kaisar Cina. Pada momen tersebut, mahasiswa tengah mengamati detail lukisan yang terdapat pada keramik-keramik yang menempel di dinding makam. Keramik tersebut merupakan artefak bersejarah yang dibawa langsung oleh Putri Ong Tien dari Tiongkok, sehingga memiliki nilai historis sekaligus kultural yang tinggi.

Selain keramik, di area makam juga ditemukan guci-guci khas Tiongkok yang tertata rapi di beberapa sudut. Menurut Labibinajib (2023), keberadaan guci dengan berbagai motif tersebut semakin memperkuat bukti adanya pengaruh budaya Tiongkok yang kental dalam situs bersejarah ini. Kehadiran keramik dan guci tidak hanya menjadi hiasan, melainkan juga simbol akulturasi budaya yang merekam perjalanan sejarah hubungan antara Tiongkok dengan Cirebon pada masa lalu.

Melalui observasi ini, mahasiswa tidak hanya melakukan pencatatan visual, tetapi juga berusaha memahami nilai budaya dan makna simbolik yang terkandung dalam artefak tersebut. Aktivitas ini menambah wawasan bahwa peninggalan benda-benda material seperti keramik dan guci merupakan sumber data penting dalam penelitian sejarah dan budaya, serta memberikan gambaran nyata tentang bagaimana interaksi bentuk warisan budaya antarbangsa meninggalkan jejak yang abadi dalam.

HASIL

Dari hasil kegiatan KKL, mahasiswa dapat menggunakan teknik penelitian lapangan tersebut dengan menggunakan cara observasi lapangan, wawancara narasumber, dan melakukan pencatatan hasil wawancara. Dari hasil pengimplementasian teknik penelitian lapangan pada kegiatan kuliah kerja lapangan, mahasiswa telah menghasilkan tiga buah artikel ilmiah. Dari tiga artikel ilmiah tersebut terdapat satu artikel dengan judul "Keterkaitan Corak Batik Produk Toko Kanoman Batik Cirebon Dengan Seni Budaya Tionghoa" yang berhasil dipresentasikan pada seminar Internasional yang diselenggarakan pada 15-16 Oktober 2025 oleh Asosiasi Program Studi Mandarin Indonesia (APSMI) yang diselenggarakan di Universitas Gunadarma, Jawa Barat. Artikel yang telah berhasil dipresentasikan dalam seminar internasional tersebut, kemudian mengirimkan artikel mereka ke jurnal nasional bereputasi.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan implementasi teknik penelitian lapangan yang dilakukan mahasiswa ketika melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di kota Cirebon telah berhasil dilakukan dengan menerapkan langkah dan prinsip penelitian secara baik. Teknik analisis lapangan tersebut telah menggunakan teknik pengambilan data berupa teknik wawancara, dokumentasi, catat. Hasil kegiatan tersebut menghasilkan artikel yang telah disusun oleh tiap kelompok kegiatan. Selain menghasilkan artikel ilmiah dari tiap kelompok, kegiatan ini juga memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan teori penelitian lapangan yang telah dipelajari di bangku kuliah. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep penelitian secara teoritis, tetapi juga belajar menghadapi dinamika yang terjadi di lapangan, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan narasumber, cara mengelola data yang diperoleh, serta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pengumpulan informasi.

Kegiatan ini membekali mahasiswa dengan keterampilan penelitian praktis yang dapat menjadi modal penting dalam menyelesaikan tugas akademik selanjutnya, termasuk penulisan skripsi maupun artikel ilmiah. Selain itu, hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk artikel dapat menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan gambaran tentang potensi, permasalahan, dan solusi yang relevan dengan kondisi nyata di Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Busyairi. dan Laha, M. Saleh. 2020. IMPLEMENTATION OF FIELD STUDIES TO IMPROVE PROBLEM ANALYSIS ABILITY (CASE STUDY IN THE STUDENT SOCIOLOGY IISIP YAPIS BIAK). Jurnal Nalar Pendidikan, Universitas Negeri Makasar. Vol 0 No 1. DOI: <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Kholis, Nurman. 2015. VIHARA DEWI WELAS ASIH: PERKEMBANGAN DAN PERANANNYA DALAM RELASI BUDDHIS-TIONGHOA DENGAN MUSLIM DI CIREBON. Jurnal Harmoni. Vol 14 No 2. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v14i2.85>
- Labibinajib, Fahmi. 2023. Kisah Keramik yang Jadi Bukti Cinta Putri Tiongkok ke Sunan Gunung Jati. Detikjabar. Diakses pada 15 September 2025. <https://www.detik.com/jabar/cirebon-roya/d-7083049/kisah-keramik-yang-jadi-bukti-cinta-putri-tiongkok-ke-sunan-gunung-jati>
- Marwa. M. Fadhly Farhy Abbas. 2023. Pelatihan Penelitian Lapangan Mahasiswa ABA and STIBA Persada Bunda Pekanbaru. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1. <https://www.jurnal.adai.or.id/index.php/comsep/article/view/331/302>
- Moleong, L.J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhoyyaroh. 2021. AKULTURASI BUDAYA TIONGHOA DAN CIREBON DI KESULTANAN CIREBON. (Disertasi Doktoral, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56399/1/MUKHOYYAROH%20-%20SPs.pdf>
- Rahmawati, Aslihatul., Halimah, Nur., Karmawan., Setiawan, Andika Agus. 2024. Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara. Vol 4 No 2. DOI: <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. Metodologi Penelitian. KBM INDONESIA: Jogjakarta. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf>
- Susasnto, Agus. 2020. Suatu Siang di Kelenteng Dewi Welas Asih. Laman Berita Kompas. Diakses pada 15 September 2025. <https://www.kompas.id/artikel/suatu-siang-di-kelenteng-dewi-welas-asih>
- Waruwu, Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 7 No 1. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>